



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2 (September 2024): 78-87

e-ISSN: -

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Teologi Ibadah, Peribadatan GKE dan Spiritualitas yang Menumbuhkan Pelayanan

Ripaldi¹, Kinurung Maleh²

^{1,2}, Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: ripaldirival@gmail.com

Abstract

Worship be a central position in the life of Christian people. So, worship must be understood well. The service of societies take place in GKE Tumbang Malahoi congregation. The result from the seminar funds the topic about serving as a servant for worship and the correlation of the gospel and culture still be the relevant topic for discussion. The service of societies ended with a commitment from the council of the congregation to more strength in prepare and service the worship.

Keywords: worship; GKE; Tumbang Malahoi; seminar; culture.

Abstrak

Ibadah menempati posisi yang sentral dalam kehidupan orang Kristen. Oleh sebab itu, pemahaman tentang ibadah harus dipahami dengan sebaik-baiknya. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Jemaat GKE Tumbang Malahoi. Dari hasil seminar ditemukan bahwa topik tentang pelayanan sebagai pelayan gereja dalam peribadatan, dan hubungan antara Injil dan Adat menjadi topik yang relevan untuk didiskusikan. Hasil PkM berakhir pada komitmen dari Majelis Jemaat GKE Tumbang Malahoi dalam menguatkan pelayanan terkhususnya dalam hal menyiapkan dan melaksanakan peribadatan.

Kata Kunci: Ibadah; GKE; Tumbang Malahoi; seminar; kebudayaan.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada dasarnya merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis (STT GKE) sebagai bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan Kursus Teologi Warga Jemaat dipilihlah Jemaat GKE Tumbang Malahoi sebagai lokus PkM di tahun 2023.

Jemaat GKE Tumbang Malahoi merupakan jemaat yang terletak di Kawasan Resort GKE Tumbang Baringei sekaligus sebagai pusat kedudukan resort. Jemaat tersebut menjadi bagian pelayanan resort tersebut bersama Jemaat GKE Tumbang Kuayan, Jemaat

Diterima Redaksi: 04-09-2024 | Selesai Revisi: 29-09-2024 | Diterbitkan Online: 30-09-2024

GKE Tajah Antang, Jemaat GKE Tumbang Baringei, Jemaat GKE Jangkit, Jemaat GKE Tumbang Langgah, dan Jemaat GKE Tumbang Bahanei.

Pemilihan Jemaat GKE Tumbang Malahoi sebagai lokus PkM dipandang tepat dengan alasan. *Pertama*, jemaat tersebut sama sekali belum pernah menjadi lokus dari PkM yang dilakukan oleh STT GKE. *Kedua*, jemaat tersebut memiliki kondisi sosial yakni komunitas masyarakat Dayak Ngaju yang kuat. Salah satunya adalah bahwa di desa tersebut masih terdapat situs warisan budaya yakni *Batang Toyoi*.

Dengan memperhatikan beberapa alasan di atas, maka Jemaat GKE Tumbang Malahoi dipandang akan memberikan gambaran khas dari pengalaman yang mereka hadapi di masa pandemi Covid-19. Melewati kegiatan Seminar, maka STT GKE berupaya untuk memahami apa situasi sosial pergumulan yang dihadapi di sana.

METODE

Seminar menurut Edison Siregar berasal dari kata dalam Bahasa Latin yakni *seminarium* yang berarti tanah tempat menanam benih. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, maka seminar diterjemahkan suatu pertemuan yang dilaksanakan dengan teknis tertentu, bersifat massal, sarat informasi akan pembelajaran, melibatkan diskusi ilmiah dan bermanfaat bagi banyak pihak.¹

Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi sebagai bagian dari seminar yakni adanya materi yang dibahas. Sebab materi adalah inti dari seminar. Selain hal tersebut seminar juga harus memiliki moderator. Memiliki sarana sebagai media menuliskan catatan seperti Laptop, *Notebook*, atau *Notepad*. Adanya pertanyaan dari peserta seminar. Adanya masalah yang sedang dibahas. Ada solusi yang didapat setelah kegiatan selesai dilakukan.²

Pada akhirnya, metode seminar dipilih untuk memberikan informasi yang baru kepada peserta seminar. Hal tersebut nantinya diharapkan dikembangkan lebih luas.³ Dalam pelaksanaann seminar di Jemaat GKE Tumbang Malahoi pengembangan lebih lanjut yang dimaksud adalah terkait pemaknaan dan pelayanan ibadah yang semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Jemaat GKE Tumbang dilaksanakan pada 23-24 September 2023. Kegiatan PkM tersebut diisi dengan dua kegiatan. *Pertama*, kegiatan seminar yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023. *Kedua*, kegiatan PkM melewati pelayanan ibadah minggu di dua jemaat yakni Jemaat GKE Tumbang Malahoi dan Jemaat GKE Tumbang Baringei pada tanggal 24 September 2023.

¹ Edison Siregar, *Riset Dan Seminar Sumber Daya Manusia* (Bandung: Widina Media Utama, 2022), 8, https://books.google.co.id/books?id=HshwEAAAQBAJ&pg=PA8&dq=seminar+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redi r=0&sa=X&ved=2ahUKEwiZydPoyc-EAxXiz6ACHX3wASAQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=seminar adalah&f=false.

² Siregar, 8-9.

³ Siregar, 9.

Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

Pelaksanaan kegiatan PkM melewati beberapa tahapan persiapan yakni Rapat Senat STT GKE yang dilaksanakan pada tanggal 06 September 2023. Rapat tersebut bertujuan untuk mendengar kesiapan kegiatan PkM sebagai bagian dari program yang disusun oleh Wakil Ketua 4 Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Publikasi dan Penerapan Teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka disepakati bahwa tim STT GKE akan berangkat pada tanggal 23 September 2023 pukul 04.00 Wita dari Banjarmasin. Ada dua tim yang berangkat secara bersamaan, sebab pada tanggal 23 September 2023, kegiatan KTWJ akan dilakukan pula di Resort GKE Manuhing, tepatnya di Gereja Bukit Sion, Tumbang Talaken.

Perjalanan tim dari Banjarmasin hingga sampai di Tumbang Malahoi memakan waktu yang cukup panjang yang menempuh waktu sekitar 8 jam. Di mana rombongan tim awalnya berpisah di Tumbang Talaken. Ketika tim sampai di Tumbang Malahoi, tim diberikan waktu untuk istirahat. Sebab kegiatan akan dilakukan pada malam hari. Kegiatan seminar yang dilakukan oleh tim dilaksanakan dengan dua topik yakni *pertama*, “*Teologi Liturgi dan Tata Laksana Peribadatan GKE*”. Sedangkan topik kedua yakni “*Spiritualitas Bagi Ibadah dan Pelayanan*”. Topik pertama akan disampaikan oleh Pdt. Kinurung Maleh, D.Th sedangkan topik kedua akan disampaikan oleh Pdt. Ripaldi, M.Th. kegiatan tersebut dimoderatori oleh Pdt. Wardiman, S.Th dan Vik. Astrinitasisilahi, S.Th.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar oleh kedua narasumber

Setelah pemaparan seminar selesai, ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi tim dalam kegiatan KTWJ tersebut. Tim membagi pertanyaan-pertanyaan dalam tiga pokok bagian yakni:

1) Peran dan Batasan Tugas Vikaris GKE

Pertama, pertanyaan terkait peran Vikaris dalam menjalankan sakramen Perjamuan Kudus. Dalam buku “*Himpunan Peraturan GKE Tahun 2022*” Nomor 13 Pasal 6 Ayat 1

dijelaskan bahwa pelayanan sakramen masih belum menjadi tugas vikaris. Walaupun dengan pengecualian dalam situasi luar biasa dapat melaksanakan dengan pemberian Surat Mandat dari Ketua Majelis Resort/GKE di mana vikaris tersebut melayani.⁴ Hal tersebut berbanding lurus dengan tanggung jawab vikaris dalam hal mengangkat tangan. Dalam Himpunan Peraturan GKE Tahun 2022 Nomor 2 Pasal 5 Ayat 9 dijelaskan bahwa Vikaris masih belum diperkenankan mengangkat tangan, kecuali dengan Surat Mandat.⁵



Gambar 2. Foto Narasumber, Ketua Resort GKE Rungan Baringei (Baju Putih), dan para Vikaris

Dalam Tata Gereja GKE sendiri jabatan gerejawi ada empat yakni Pendeta, Penatua, Diakon dan Evangelis. Vikaris sendiri dipahami sebagai seorang yang diutus untuk menjalani masa persiapan pelayanan kependetaan oleh GKE. Masa persiapan tersebut dilakukan selama 4 tahun. Dalam pelayanan yang dilakukan, vikaris akan dimentori oleh Ketua Resort/Jemaat GKE.⁶ Oleh sebab itu, jelas dipahami mengapa dalam pelaksanaan tugasnya, vikaris harus mendapatkan surat mandat dalam beberapa pelayanan yang dilakukan. Walaupun demikian pada dasarnya masa vikariat bagi vikaris bertujuan sebagai waktu baginya untuk belajar berbagai pengalaman pelayanan. Hal tersebut bertujuan agar ketika ia ditahbiskan sebagai pendeta, ia memiliki pengalaman, memiliki loyalitas, berintegritas, kreatif, dan mampu berteologi secara kontekstual dan ekumenis.⁷

2) Hal-Hal Teknis Dalam Jemaat

Kemudian, pertanyaan terkait hal-hal yang sifatnya teknis seperti Majelis Jemaat yang ketinggalan kacamata sehingga menjadi bahan tertawaan bagi jemaat. Hal-hal teknis

⁴ Tim Penyusun, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Tahun 2022* (Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2023), 60.

⁵ Tim Penyusun, 9.

⁶ Tim Penyusun, 61.

⁷ Tim Penyusun, 59.

seperti yang disampaikan oleh anggota Majelis Jemaat tersebut memang tidak spesifik diatur dalam Himpunan Peraturan GKE tentang Tata Laksana Peribadatan hal tersebut tidak ditemui.

Dalam KBBI, ibadah dapat diterjemahkan sebagai perbuatan atau bakti yang didasarkan pada ketaatan mengerjakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.⁸ Dalam pemahaman teologi Kristen sendiri, ibadah dapat dipahami sebagai respons kepada Allah. Respons tersebut disertai sikap penuh ketaatan.⁹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hoon yang dikutip oleh James F. White bahwa ibadah adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia kepada-Nya.¹⁰

Berkaca dari hal di atas, maka secara teologis hal-hal yang sifatnya teknis di atas tidak serta merta menggugurkan makna ibadah. Hal tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari kelemahan sebagai manusia yang bisa dialami bukan hanya oleh petugas tersebut. Hal tersebut umumnya dipahami bagian kelemahan fisik akibat usia yang semakin tua.

Ibadah pada dasarnya harus berakhir pada implikasi pada kehidupan orang percaya. Mereka harus sampai pada pemahaman bahwa hidup yang dipersembahkan kepada Allah harus teraplikasi dalam sikap tunduk, hormat dan kasih kepada Tuhan. Inilah persekutuan (*koinonia*) dari orang percaya. Persekutuan tersebut adalah persekutuan yang hidup, dan bersifat *soteriologis* (keselamatan).¹¹

Pada dasarnya tujuan ibadah Kristen menjadi refleksi yang harus dikerjakan oleh hidup kita, menjadi prioritas, dan relasi dengan Allah, baik diri sendiri maupun orang lain. Ini tentu bukan proses yang sederhana, dan tidak dapat dicapai dalam waktu yang pendek. Ibadah Kristen menjadi pembersih bagi kita sebagai ibadah, spiritualitas menyatakan kepada kita bahwa setiap nafas berorientasi kepada ibadah. Untuk memahami ibadah, kita harus hidup dalam rangkulan Injil.¹²

3) Pelaksanaan Adat Dalam Situasi Tertentu

Salah satu pertanyaan dari warga jemaat adalah terkait adat. Salah satunya adalah terkait pengolesan darah dalam pelaksanaan oleh anggota jemaat dalam membangun rumah masyarakat. Dalam pemahaman Dayak sendiri, menurut Fridolin Ukur, ketertiban alam semesta sangat bergantung terhadap kepatuhan terhadap hukum yang sudah diturunkan

⁸ "No Title," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadah>, diakses pada 22 Februari 2023.

⁹ Ferdinan Samuel Manafe, *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 12, https://books.google.co.id/books?id=EwdMEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ibadah+kristen.pdf&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiTy73wr5qBAxU3SmwGHf2VD0kQ6AF6BAGGEAI#v=onepage&q&f=false.

¹⁰ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen, Terj. Introduction to Christian Worship Diterjemahkan Oleh Liem Sien Kie* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7.

¹¹ Daniel Yudianto, *Becoming A True Worshipper* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 17–18, https://books.google.co.id/books?id=t3EYEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=ibadah+yang+berkenan+kepada+tuhan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiz38Kp8M-EAxWicGwGHT6UBRI4ChDoAXoECAoQAg#v=onepage&q=ibadah+yang+berkenan+kepada+tuhan&f=false.

¹² Joyce Ann Zimmerman, *Worship with Gladness: Understanding Worship from the Heart* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2014), 147, <http://library.lol/main/7470A8777A5F7ED3AC3CDF986510B349>.

Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

turun temurun. Atau dengan kata lain, bagi orang Dayak sendiri perlu menjaga keseimbangan dari kosmos. Hal tersebut yang kemudian dipahami sebagai adat.¹³ Hal tersebut kemudian bermuara pada pemahaman bahwa setiap kegiatan yang dilakukan bertentangan atau tidak dengan adat, apakah yang dilakukan memenuhi adat atau tidak.¹⁴ Sebab adat hidup kesukuaan dalam hal ini menunjuk pada adat Dayak Ngaju yang ada Desa Tumbang Malahoi.

Dalam Himpunan Peraturan GKE Tahun 2022 Nomor 31 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa adat adalah cara, kebiasaan, dan perbuatan yang terwujud dalam gagasan nilai, norma, hukum, ritual, dan aturan yang bersifat lokal. Dalam Pasal 1 Ayat 3 butir b dijelaskan bahwa pengolesan darah merupakan hal yang dilarang, dan dinilai bukan bagian dari ajaran Kristen Protestan.¹⁵ Pada dasarnya pelaksanaan adat tersebut sebagai bagian dari upaya untuk menghindari *pali* dalam kehidupan masyarakat Dayak. *Pali* bermakna hukum yang mengatur tentang pelarangan-pelarangan.¹⁶



Gambar 3. Para Narasumber, Ketua Majelis Resort GKE Rungai Baringei Dan Seluruh Peserta Seminar

Bagi GKE, adat tidak sepenuhnya ditolak. Berkaca dari apa yang disampaikan oleh Abraham Kuyper dikutip oleh Muriwali Yanto Matalu bahwa salah satu mandat bagi orang Kristen adalah mandat budaya. Kebudayaan yang bermakna dasar sebagai apa saja yang menjadi kreasi dari pemikiran dan hasil manusia untuk memperkembangkan dan menata hidupnya di bumi. Oleh sebab itu, karena dunia adalah milik Tuhan. Maka orang Kristen

¹³ Fridolin Ukur, *Tantang-Djawab Suku Dayak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971), 61–62.

¹⁴ Fridolin Ukur, 62.

¹⁵ Tim Penyusun, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Tahun 2022*, 186.

¹⁶ Fridolin Ukur, *Tantang-Djawab Suku Dayak*, 62.

dituntut untuk mengelola kebudayaan sesuai dengan kehendak Tuhan dan seturut dengan kehendak-Nya.¹⁷

Belajar dari realitas yang ditemukan oleh tim, didapati bahwa memang persoalan pemahaman Injil dan Adat memang belum sepenuhnya selesai di jemaat. Hal tersebut didasarkan pada alasan, bahwa jemaat bergumul dalam realitas keseharian yang tentu sulit dipisahkan. Meminjam pernyataan yang disampaikan oleh Fridolin Ukur sebelumnya bahwa adat dalam kehidupan Masyarakat Dayak menempati posisi yang sangat sentral. Bahwa adat masih dipenuhi atau tidak. Hal tersebut berimbas pada kenyataan bahwa bagi orang Dayak keteraturan kosmos sangat bergantung pada keseimbangan tersebut.

S. Wesley Arajah dalam bukunya *Injil dan Kebudayaan* menyampaikan bahwa berteologi haruslah memperhatikan konteks. Sebagai contoh menurutnya, orang-orang yang ada di Amerika Latin merumuskan teologi mereka berdasarkan konteks kemiskinan yang ada di sana. Begitu pula gereja yang ada di Asia pun berupaya kembali merefleksikan konteks berteologisnya dengan kemajemukan agama yang terjadi di Asia.¹⁸ Hal tersebut menjadi perhatian serius bagi GKE sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan salah satu ajaran yang diajarkan dalam GKE adalah terkait hubungan Injil dan Adat.

Malcom mengutip teori Richar Neibuhr bahwa ada beberapa sikap yang diambil oleh orang Kristen dalam menanggapi kebudayaan. Pertama, sikap yang radikal yakni Kristus menentang kebudayaan. Dalam sikap ini, masyarakat hanya memilih satu hal yakni apakah Kristus atau lebih memilih kebudayaan. Kedua, sikap akomodasi yakni Kristus milik kebudayaan. Gereja dan Injil dilihat tidak memiliki ketegangan. Kristus hadir menerangi kebudayaan. Walaupun sikap ini cenderung sering mencari pembenaran dari setiap tindakan atas budaya yang diambil. Ketiga, sikap perpaduan yakni Kristus di atas kebudayaan. Sedangkan sikap keempat adalah sikap dualis, Kristus dan Kebudayaan dalam paradoks. Sikap ini menyadari kesadaran untuk menaati Kristus namun juga berupaya untuk mengembangkan kebudayaan.¹⁹

Dari beberapa sikap di atas yang diambil dalam konteks Jemaat GKE Tumbang Malahoi tentu adalah sikap Kristus menentang kebudayaan. Hal tersebut merupakan sikap radikal, mengingat pula bahwa kegiatan pengolesan darah pun dilarang oleh GKE untuk dilakukan warga jemaatnya. Sikap tersebut menjadi sikap yang jelas yang disampaikan dalam kegiatan seminar ini. Hal tersebut guna membangun kesadaran jemaat bukan pada dasarnya bertujuan menghindari kebudayaan dan meninggalkannya sama sekali. Namun

¹⁷ Muriwali Yanto Matalu, *Abraham Kuyper: Kristus Raja Di Segala Bidang* (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2018), 40, https://books.google.co.id/books?id=WIVhEAAAQBAJ&pg=PA37&dq=mandat+budaya+dalam+alkitab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwi4pfm-c-EAxX_zDgGHSA0B4IQ6AF6BAgMEAI#v=onepage&q=mandat budaya dalam alkitab&f=false.

¹⁸ S. Wesley Arajah, *Injil Dan Kebudayaan: Sebuah Diskusi Berkesinambungan Dalam Gerakan Oikumene*, Terj. *The Gospel And Culture: An Ongoing Discussion Within The Ecumenical Movement* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 40–41, <https://drive.google.com/file/d/1jICO-L8ElzY53MJ31SWI6VikuQXk2xpR/view>.

¹⁹ Malcom Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis Bagi Orang Kristen Dalam Masyarakat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 181–95, <https://drive.google.com/file/d/1N3PuWv6Z6mzcRO7Lsw8AIEfAsjXCKMRy/view>.

Kursus Teologi sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja

suatu sikap yang bijak terhadap ritual yang memang harus ditinggalkan oleh warga jemaatnya. Sikap ini diterima oleh warga Jemaat GKE Tumbang Malahoi dengan baik.

Kegiatan Seminar selesai pada 23 September 2023 sekitar pukul 22.20 WIB yang ditutup dengan doa. Maka PkM dilanjutkan pada esok harinya dalam bentuk pelayanan Ibadah Minggu. Pdt. Kinurung Maleh, D.Th melayani ibadah minggu di Gereja Sakatik Jemaat GKE Tumbang Malahoi pada pukul 08.00 WIB.



Gambar 4. Pelayanan Ibadah Minggu Pdt. Kinurung Maleh, D.Th

Sedangkan Pdt. Ripaldi, M.Th melayani di Jemaat GKE Tumbang Baringei pada pukul 09.00 WIB. Pelayanan tersebut sekaligus dilangsungkan pula Sakramen Perjamuan Kudus.



Gambar 5. Pdt. Ripaldi, M.Th bersama Vikaris dan Majelis Jemaat GKE Tumbang Baringei

Setelah pelayanan ibadah masing-masing kembali, maka tim berkumpul di pastori Jemaat GKE Tumbang Malahoi. Setelah beristirahat sejenak dan melakukan beberapa persiapan guna kepulangan ke Banjarmasin. Tim akhirnya memutuskan untuk berangkat setelah makan siang. Tim nantinya akan bertemu Kembali dengan rombongan dari tim STT GKE yang melakukan PkM di Resort GKE Manuhing. Setelahnya tim bersama-sama berangkat kembali menuju Banjarmasin.

PENUTUP

Kegiatan PkM yang dilakukan di Jemaat GKE Tumbang Malahoi dapat berjalan dengan baik. Begitu pula topik yang dipilih disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang disampaikan oleh Majelis Resort GKE Rungan Baringei. Hal tersebut tentunya membuat tim merasa bahwa pelaksanaan PkM sudah tepat sasaran. Seminar yang dilaksanakan membantu membuka wawasan bagi Jemaat GKE Tumbang Malahoi dalam memahami peribadatan. Hal tersebut diharapkan berdampak dalam pelayanan yang dilaksanakan oleh Majelis Jemaat GKE Tumbang Malahoi.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Jemaat GKE Tumbang Malahoi pada akhirnya memberikan gambaran bahwa dialog antara Injil dan Adat dalam lingkup GKE masih sangat relevan untuk didiskusikan. Di samping itu, tugas dan pelayanan sebagai fungsionaris gereja pun masih menjadi topik yang hangat digumuli.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, STT GKE mengucapkan terima kasih atas kesediaan Majelis Resort GKE Rungan Baringei untuk menjadi lokus pelaksanaan kegiatan Kursus Teologi Warga Jemaat (KTWJ). Melewati kegiatan tersebut, hendaknya kita bersama semakin diperlengkapi dalam melaksanakan pelayanan di masing-masing tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariarajah, S. Wesley. *Injil Dan Kebudayaan: Sebuah Diskusi Berkesinambungan Dalam Gerakan Oikumene*, Terj. *The Gospel And Culture: An Ongoing Discussion Within The Ecumenical Movement*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012. <https://drive.google.com/file/d/1jICO-L8ElzY53MJ31SWl6VikuQXk2xpR/view>.
- Brownlee, Malcom. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis Bagi Orang Kristen Dalam Masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004. <https://drive.google.com/file/d/1N3PuWv6Z6mzcRO7Lsw8AIEfAsjXCkMRy/view>.
- Fridolin Ukur. *Tantang-Djawab Suku Dayak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971.
- James F. White. *Pengantar Ibadah Kristen*, Terj. *Introduction to Christian Worship Diterjemahkan Oleh Liem Sien Kie*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

- Manafe, Ferdinan Samuel. *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
https://books.google.co.id/books?id=EwdMEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ibadah+kristen.pdf&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiTy73wr5qBAxU3SmwGHf2VD0kQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q&f=false.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Abraham Kuyper: Kristus Raja Di Segala Bidang*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2018.
https://books.google.co.id/books?id=WIVhEAAAQBAJ&pg=PA37&dq=mandat+budaya+dalam+alkitab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwi4pfm--c-EAxX_zDgGHSA0B4IQ6AF6BAgMEAI#v=onepage&q=mandat+budaya+dalam+alkitab&f=false.
- “No Title,” n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadah>, diakses pada 22 Februari 2023.
- S. Wesley Ariarajah. *Injil Dan Kebudayaan: Sebuah Diskusi Berkesinambungan Dalam Gerakan Oikumene, Terj. The Gospel And Culture: An Ongoing Discussion Within The Ecumenical Movement*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
<https://drive.google.com/file/d/1jlCO-L8ElzY53MJ31SWl6VikuQXk2xpR/view>.
- Siregar, Edison. *Riset Dan Seminar Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
https://books.google.co.id/books?id=HshwEAAAQBAJ&pg=PA8&dq=seminar+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiZydPoyc-EAxXiz6ACHX3wASAQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=seminar+adalah&f=false.
- Tim Penyusun. *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Tahun 2022*. Banjarmasin: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 2023.
- Yudianto, Daniel. *Becoming A True Worshipper*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
https://books.google.co.id/books?id=t3EYEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=ibadah+yang+berkenan+kepada+tuhan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiz38Kp8M-EAxWicGwGHT6UBRI4ChDoAXoECAoQAg#v=onepage&q=ibadah+yang+berkenan+kepada+tuhan&f=false.
- Zimmerman, Joyce Ann. *Worship with Gladness : Understanding Worship from the Heart*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2014.
<http://library.lol/main/7470A8777A5F7ED3AC3CDF986510B349>.